

PROFIL PEMBELAJARAN DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (Studi pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin)

Wagiran

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
maswagiran@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pembelajaran yang baik menurut mahasiswa, (2) profil pembelajaran dilihat dari sisi pelaksanaan, (3) keunggulan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, (4) kelemahan pembelajaran di Jurusan pendidikan Teknik Mesin, (5) kinerja/layanan dosen dalam perkuliahan, (6) karakteristik dosen yang baik. Penelitian dirancang dengan pendekatan kuantitatif model *ex-post facto* dengan metode utama survei. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Teknik UNY. Sample ditentukan secara proporsional dengan teknik random. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara terbatas. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakteristik pembelajaran yang baik adalah pembelajaran aktif yang sifatnya interaktif dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek; (2) pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik; (3) keunggulan pembelajaran terutama berada pada pembelajaran praktik dengan dukungan fasilitas yang memadai; (4) kelemahan pembelajaran tampak dalam aspek cara mengajar beberapa dosen yang masih konvensional, suasana kelas yang kurang kondusif, kedisiplinan mengajar, dan orientasi pembelajaran dalam upaya pembekalan kompetensi selain bidang keahlian; (5) Dosen telah menunjukkan layanan yang baik dalam perkuliahan di dalam kelas maupun di luar kelas, dan (6) karakteristik dosen yang dapat dijadikan sebagai model antara lain: menunjukkan penguasaan materi, menyampaikan materi dengan jelas, interaktif, disiplin, objektif, mampu menumbuhkan suasana kelas yang kondusif, bersahabat dengan mahasiswa, dan mampu menumbuhkan karakter dan motivasi peserta didik.

Kata kunci: pembelajaran, pendidikan teknologi dan kejuruan, efektivitas pembelajaran

LEARNING PROFILE AT FACULTY OF ENGINEERING YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY (Studies at Department of Mechanical Engineering Education)

Abstract

This study aims to determine: (1) students perception about a good learning, (2) the profile of implementation learning, (3) the excellences of learning in the Department of Mechanical Engineering Education, (4) the weakness of learning at the Department of Education Mechanical Engineering, (5) performance or services of lecturer, (6) the characteristics of a good lecturer. The study was designed with a quantitative approach with *ex-post facto* model by survey. Research conducted on students of the Faculty of Engineering. Sample is determined proportionally with random technique. Collecting data using questionnaires and interviews. The data were analyzed descriptively. The results showed that: (1) The characteristics of good learning is interactive with students as subjects; (2) the implementation of learning is already well; (3) The excellences of learning mainly be on practical learning with the support of adequate facilities; (4) The weakness seen in the aspect of learning are still conventional, classroom atmosphere which is less conducive, discipline teaching and learning orientation in an effort debriefing competence in addition to areas of expertise; (5) lecturer has shown a good service in the lecture in the classroom and outside the classroom; and (6) a good characteristics of lecturer who could serve as a model, demonstrate mastery of the material, presenting the material with clear, interactive, discipline, objective, able to foster a conducive classroom atmosphere, friendly to students, and is able to grow the character and motivation of learners.

Keywords: learning, teaching, technical and vocational education.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003) berperan strategis dalam menyiapkan SDM khususnya tenaga kerja tingkat menengah. Pendidikan kejuruan di berbagai negara mulai diakui keberadaannya sebagai salah satu dari tiga pilar sistem pendidikan, di luar pendidikan umum (*general school education*), dan pendidikan tinggi di universitas (*university education*). UNESCO (2004) melaporkan bahwa lebih dari dua pertiga dari tenaga kerja tingkat menengah (*intermediate level*) pada negara-negara maju berada pada gerbong pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan di wilayah Asia termasuk Indonesia, berperan sebagai kunci dalam menyiapkan keterampilan dan pengetahuan bagi para pemuda agar mereka berpeluang memasuki pekerjaan-pekerjaan yang lebih baik serta menerima gaji yang lebih baik pula. Pendidikan kejuruan harus mampu menyiapkan keterampilan dan pengetahuan para siswa untuk memasuki lapangan kerja berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based economy*). Itulah sebabnya pendidikan kejuruan perlu terus menerus mengalami peningkatan mutu, sekaligus perlu mengalami penataan (Bukit, 2008, p. 920).

Penyiapan tenaga kerja kejuruan masa depan tidak dapat dilepaskan dari penyiapan guru yang memiliki kemampuan memfasilitasi pembelajaran. Untuk menghasilkan guru tersebut tentu diperlukan pendidikan guru yang berkualitas dan komprehensif. Namun demikian berbagai permasalahan muncul terkait dengan seberapa baik pembelajaran di perguruan tinggi mampu membekali calon guru dengan kemampuan menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam praktik persekolahan. Hal ini berkaitan dengan pertanyaan bagaimana guru dibekali dengan kemampuan menyesuaikan perubahan kurikulum, perubahan paradigma pembelajaran, penyesuaian bahan ajar, perkembangan media, perubahan sistem evaluasi, dan tugas-tugas lainnya.

Berbagai isu dan perkembangan dalam lingkup nasional, regional, maupun global turut memberi dampak terhadap tuntutan kemampuan dan kualifikasi calon guru. Diberlakukannya kebijakan revitalisasi pendidikan

vokasi, revitalisasi SMK, pemberlakuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) melalui Perpres No 8 Tahun 2012, penerapan Kurikulum 2013, kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC), dan kesepakatan global lainnya merupakan aspek yang penting diperhatikan dalam menentukan kompetensi guru masa depan.

Permasalahan kompetensi calon guru yang terungkap di lapangan berdasarkan pengamatan beberapa guru pamong adalah kemampuan sosialisasi mahasiswa yang masih rendah, terbukti bahwa mahasiswa yang sedang praktik mengajar cenderung perlu *basecamp* dan sehari-hari berkuat di *basecamp* sehingga kurang bersosialisasi dengan guru atau warga sekolah lainnya. Beberapa keterampilan yang perlu dimiliki mahasiswa untuk menjadi guru tidak dikuasai selama menuntut ilmu di bangku kuliah. Hal ini berdampak pada rendahnya kompetensi pedagogis calon guru yang diperoleh selama studi. Relevansi antara pendidikan calon guru dengan kompetensi yang diperlukan ketika menjadi guru masih kurang. Hal ini selaras dengan temuan Grollmann & Bauer (2008) yaitu kurangnya keterkaitan antara studi dan penelitian bidang akademik dengan situasi mengajar yang sebenarnya. Studi yang dilakukan Nurdjito (2010) menemukan bahwa pencapaian kompetensi mahasiswa sebagai calon guru pemula SMK masih berada pada level cukup.

Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Yogyakarta memiliki andil besar untuk menghasilkan calon guru yang berkualitas. Selaras dengan visi dan misi FT UNY, program pendidikan diselenggarakan dalam upaya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan profesionalitas berlandaskan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan. Untuk mencapai idealisasi tersebut pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dan bahkan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas lulusan. Pertanyaan mendasar yang selalu harus dijawab adalah bagaimana pembelajaran tersebut benar-benar berperan optimal dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang telah dirumuskan. Namun demikian hingga saat ini belum dilakukan kajian mendalam dan komprehensif tentang pembelajaran di FT UNY. Mengingat pentingnya kajian tersebut, penelitian ini bermaksud melakukan kajian tentang profil

pembelajaran di FT UNY khususnya Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, sehingga dihasilkan rumusan pembelajaran yang baik selaras dengan visi, misi dan tujuan FT dalam menghasilkan lulusan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: (1) pembelajaran yang baik menurut mahasiswa; (2) profil pembelajaran dilihat dari sisi pelaksanaan; (3) keunggulan pembelajaran di Jurusan pendidikan Teknik Mesin; (4) kelemahan pembelajaran di Jurusan pendidikan Teknik Mesin; (5) kinerja/ layanan dosen dalam perkuliahan; (6) karakteristik yang dimiliki dosen yang baik.

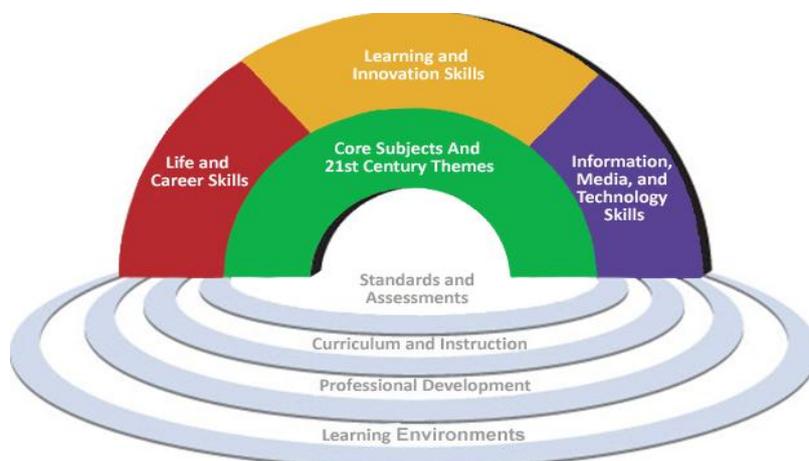
Pembelajaran pada pendidikan teknologi dan kejuruan berfokus pada terbentuknya kompetensi peserta didik sebagai satu kesatuan. Peserta didik dikatakan kompeten jika memiliki kemampuan: (1) bagaimana mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan, (2) bagaimana mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan, (3) apa yang harus dilakukan bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula, dan (4) bagaimana menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda (Sudira, 2006). Dengan demikian agar pembelajaran dapat mencapai hasil secara optimal perlu dilakukan upaya-upaya pembelajaran sebagai berikut.

Pertama, mengembangkan model-model Pembelajaran Berbasis Kompetensi, yaitu pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik. Kompetensi peserta didik dapat dicapai melalui pembelajaran (1) berpusat pada peserta didik (*student*

active learning), (2) belajar dengan melakukan (*learning by doing*), (3) mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, (4) belajar mandiri dan belajar bekerjasama.

Kedua, mengembangkan pembelajaran yang mempunyai karakteristik (1) dikembangkan untuk kompetensi tertentu, (2) teori dan praktik dilaksanakan secara terpadu, (3) bahan ajar berisi pengetahuan yang mendukung pelaksanaan dan ketrampilan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (4) menggunakan pembelajaran tuntas, (5) menggunakan multi media, (6) kepuasan didasarkan pada penguasaan kompetensi yang dibutuhkan, (7) menggunakan strategi pemecahan masalah (*problem solving*), (8) mengembangkan *experience-based learning*, yakni pembelajaran dilaksanakan melalui pengalaman-pengalaman belajar tertentu untuk mencapai kemampuan belajar, dan (9) pembelajaran individu (*individual learning*), artinya peserta didik memiliki peluang untuk melakukan pembelajaran secara individual. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran berbasis kompetensi mempunyai karakteristik dasar yang berbeda.

Ketiga, pemutakhiran media pembelajaran (alat bantu pembelajaran praktik (*training object*)). Untuk mengajarkan materi bidang kejuruan diperlukan sumber belajar, alat bantu atau media pembelajaran yang mendukung praktik di bengkel. Selama ini alat bantu pembelajaran praktik yang ada di sekolah sangat terbatas dan merupakan produk lama. Oleh karena itu media pembelajaran praktik bengkel perlu di perbaharui.



Gambar 1. 21st Century Student Outcomes and Support System

Tabel 1. Filosofi Eklektik Pendidikan Kejuruan

Pendidikan yang Dikehendaki	Dasar Filosofi	Pendekatan pendidikan	Pendekatan Psikologis	Pendekatan Pembelajaran	Peran Guru
Mengembangkan kemampuan kejuruan	Realisme	<i>Competency-Based Education</i>	Behavioristik	<i>Skill training</i> , Latihan Ketrampilan, Pembiasaan	
Mengembangkan daya pikir, rasa, moral	Idealisme	Pengembangan kemampuan generik	Humanistik & Kognitivistik	Socratesian, metakognitif, klarifikasi nilai	
Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah	Pragmatisme	<i>Production-Based Training</i>	Kognitivistik & <i>Experiential Learning</i>	<i>Learning by doing</i> , metode proyek, belajar kontekstual	Instruktur, fasilitator
Mengembangkan kemampuan berpikir kritis	Rekonstruksionisme	Rekonstruksi sosial, penyiapan manusia sebagai <i>agent of change</i>	Pendidikan kritik (<i>critical education</i>)	Metode proyek, <i>social thematic, social problem solving</i>	

Pembelajaran ke depan untuk menghasilkan calon guru kejuruan perlu memperhatikan tuntutan perkembangan abad 21. *The Partnership for 21st Century Skills* (www.21centuryskills.org) merumuskan *21st century student outcomes and support system* seperti pada Gambar 1.

Gambar 1 tersebut menunjukkan gambaran rinci tentang pembelajaran yang diperlukan untuk mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi utuh. Kompetensi tersebut meliputi aspek kemampuan dasar (bahasa, seni, matematik, ekonomi, sains, geograf, sejarah, dan kewarganegaraan); kemampuan belajar dan inovasi (kreatifitas dan inovasi, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi); kemampuan mengelola informasi, media, dan teknologi informasi; serta kemampuan hidup dan karir (*life and career skills*).

Pembelajaran kejuruan juga tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendidikan kejuruan itu sendiri. Secara filosofis, pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi utuh meliputi kemampuan kejuruan; daya pikir, rasa, dan moral; kemampuan pemecahan masalah; dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan yang diharapkan dari lulusan tersebut mengandung konsekuensi model pembelajaran sekaligus peran guru yang diharapkan. Pardjono & et al, (2003), secara komprehensif

mengemukakan filosofi eklektik pendidikan kejuruan yang terangkum dalam Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut tampak jelas bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang utuh. Pengertian utuh adalah mengembangkan manusia dari sisi pengetahuan, ketrampilan, maupun budi pekerti untuk dapat mengatasi permasalahan di masa depan sekaligus sebagai pelopor perubahan. Dengan kemampuan tersebut diharapkan lulusan dapat hidup dan berjaya di masa depan.

Gaya belajar maupun gaya mengajar merupakan faktor lain yang penting dipertimbangkan dalam menentukan efektivitas pembelajaran kejuruan. Berbagai rumusan (Barbe, Swassing, & Milone, 1979; Wong, 2006; Fleming & Baume, 2006; DePorter & Hernacki, 1992) mengemukakan cara belajar atau cara seseorang menangkap informasi. Secara umum gaya belajar seseorang dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok besar yaitu: visual, auditori, dan kinestetik. Sedangkan terkait dengan gaya mengajar, berbagai rumusan (Fischer & Fischer, 1979; Grasha & Grasha, 1996; Pratt, 2002; www.members.shaw.ca) yang pada dasarnya sepakat mengelompokkan gaya mengajar meliputi *formal authority, demonstrator, facilitator*, dan *delegator*. Montgomery & Groat (1998) merumuskan pentingnya menentukan

gaya mengajar selaras dengan keberagaman gaya belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan metode survey yang dilakukan untuk mendapatkan profil pembelajaran di FT UNY. Kegiatan penelitian diawali dengan studi berbagai literatur, dokumen, hasil-hasil penelitian, observasi, penyebaran angket, dan wawancara dengan berbagai sumber untuk mendapatkan peta pembelajaran dari berbagai sumber. Berdasarkan peta pembelajaran tersebut kemudian dirumuskan model pembelajaran yang baik. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin. Waktu penelitian selama 6 (enam) bulan efektif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin. Sampel diambil secara purposif terdiri dari mahasiswa semester 1, 3, dan 5 dari program studi S1 dan D3 sejumlah 148 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket serta wawancara terbatas. Data di analisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang Baik Menurut Mahasiswa

Berdasarkan data yang terkumpul dari angket dan wawancara terbatas dengan mahasiswa, pembelajaran yang baik menurut mahasiswa meliputi aspek pengajar (dosen), proses pembelajaran, suasana belajar, dan relasi dosen dan mahasiswa. Dari sisi pengajar, mahasiswa pada dasarnya mengharapkan dosen yang menguasai materi pembelajaran sehingga mampu memberikan penjelasan dengan detail. Dosen juga dituntut mampu memberikan arahan yang jelas tentang proses pembelajaran yang harus dilakukan mahasiswa. Karakteristik lain yang harus dimiliki dosen adalah kemampuan untuk menghadirkan pembelajaran yang komunikatif.

Proses pembelajaran yang diharapkan oleh mahasiswa pada dasarnya berupa pembelajaran interaktif didukung oleh mahasiswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, media, dan prasarana belajar yang memadai. Hal ini tampak dalam ungkapan mahasiswa tentang pembelajaran yang diharapkan sebagai berikut.

1. Komunikatif, variatif, fasilitas ditingkatkan, jadwal kuliah ditetapkan permanen, ada pelatihan untuk menambah keahlian mahasiswa seperti sertifikasi pengelasan, pemesinan, dan desain.
2. Dosen dan mahasiswa aktif; pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi pembelajaran yang disepakati sejak awal. Untuk praktik: penyelenggaraan sesuai tujuan, dosen seharusnya dapat memberikan contoh yang baik jangan hanya menyuruh
3. Dalam pembelajaran diberi waktu untuk saling tanya jawab antar dosen dan mahasiswa, sesekali diselengi lelucon agar pembelajaran tidak menegangkan, dosen dalam menjelaskan materi tidak hanya membaca *slide* saja tetapi harus bisa menjabarkan sendiri
4. Pembelajaran teori harus lebih interaktif dan media yang digunakan harus disesuaikan; praktik yang baik diberi contoh riilnya oleh pembimbing dan lebih diawasi dan dituntun
5. Pembelajaran yang baik disampaikan secara interaktif, penuh humor, dan fasilitas yang selalu menunjang
6. Pembelajaran dengan penerapan
7. Pembelajaran yang didukung oleh teknologi
8. Dijelaskan *step by step*; tidak usah mengejar materi, yang penting mahasiswa paham; diberi modul untuk mahasiswa belajar di rumah. Untuk praktik diberi contoh dulu
9. Dalam menjelaskan materi lebih memberikan materi yang mudah ditangkap oleh mahasiswa dan memberikan tugas yang dapat menuntun mahasiswa mendalami materi. Bisa dibuat kelompok belajar yang dapat memahami materi
10. Pembelajaran dua arah antara dosen dan mahasiswa sehingga dapat saling mengeluarkan pendapat sehingga suasana kelas dapat aktif.
11. Pembelajaran yang mengajak mahasiswa tidak hanya terampil dalam mengerjakan sesuatu tetapi juga terampil dalam berkomunikasi.

Relasi antara dosen dan mahasiswa memiliki peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang baik. Relasi dosen dan mahasiswa yang diharapkan adalah relasi saling menghormati, terjadi hubungan komuni-

katif dua arah, dan saling menghargai. Dalam hal ini, pengajar harus mampu berkomunikasi dengan baik, membina suasana pembelajaran serta berwawasan luas. Mahasiswa ditempatkan sebagai subjek belajar dan pengajar harus mengetahui seberapa cepat mahasiswa dapat menerima suatu materi

Dari berbagai pendapat mahasiswa tersebut dapat dirangkum bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran aktif yang sifatnya interaktif dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek. Dalam hal ini dosen selaku pengajar dituntut mampu menghadirkan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga mahasiswa merasa pembelajaran tersebut menyenangkan tetapi bermakna. Mahasiswa sangat senang bila ditempatkan sebagai objek yang aktif mencari informasi, diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya, dan dihargai keberadaannya. Situasi pembelajaran tersebut akan menumbuhkan keinginan mahasiswa secara sungguh-sungguh belajar secara mandiri dan mengembangkan potensinya masing-masing.

Dalam hal pembelajaran praktik, aspek utama yang diinginkan mahasiswa adalah adanya kejelasan tugas, pemberian contoh yang jelas, dan adanya pendampingan dosen secara intensif. Dengan penjelasan dan contoh yang jelas, mahasiswa akan mampu melakukan pekerjaan praktik dengan langkah-langkah yang benar. Dengan demikian potensi-potensi kesalahan dapat diminimalisir.

Profil Pembelajaran dilihat dari Sisi Pelaksanaan

Profil pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin menurut mahasiswa berdasarkan hasil angket dan wawancara terbatas meliputi pembelajaran teori dan praktik. Sebagian besar menyatakan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Namun demikian beberapa kekurangan masih terjadi misalnya dalam hal kecepatan perbaikan fasilitas yang rusak, semangat mengajar dosen, penyampaian materi kuliah yang tidak runtut, dan kurangnya pendampingan dalam praktik. Beberapa pendapat mahasiswa tersebut antara lain:

1. Pembelajaran dilaksanakan 80% dengan baik
2. Sudah cukup baik, sarana dan prasarana sudah memadai dan sudah memenuhi standar.

3. Ada beberapa dosen menilai secara subjektif
4. Sebagian matakuliah, dosen kurang dapat memberi inspirasi
5. Beberapa kegiatan praktik dilaksanakan dengan dasar yang penting jadi; pembimbingan praktik perlu lebih ditingkatkan.
6. Penyampaian materi kuliah baik tetapi ada yang tidak urut.
7. Beberapa dosen kurang *upgrade* mengenai ilmu yang berkembang
8. Ada dosen yang kurang semangat dalam mengajar sehingga tidak optimal

Dari berbagai pendapat mahasiswa tersebut tampak bahwa pada umumnya pelaksanaan pembelajaran dapat dicermati dari sisi kesiapan materi perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan maupun evaluasi. Secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Beberapa aspek yang perlu diperbaiki diantaranya perlunya penyusunan jadwal yang lebih rapi, perbaikan metode pembelajaran yang lebih interaktif, perbaikan fasilitas pembelajaran, penilaian yang lebih objektif, dan pendampingan dalam pelaksanaan praktik.

Keunggulan Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin

Keunggulan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin berdasarkan pendapat mahasiswa pada umumnya menyoroti aspek fasilitas, proporsi praktikum dan praktik, kemampuan dosen, dan suasana pembelajaran. Pada umumnya mahasiswa mengemukakan keunggulan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin didukung dengan peralatan praktik yang mencukupi, fasilitas di setiap kelas yang tersedia AC dan LCD projector, dan tersedianya silabus dan RPS setiap matakuliah. Proporsi praktik yang lebih besar daripada teori merupakan salah satu aspek keunggulan yang dirasakan oleh mahasiswa. Mahasiswa juga menyatakan bahwa sebagian besar dosen memiliki penguasaan materi yang mumpuni baik teori maupun praktik. Sebagian besar dosen friendly, sehingga pembelajaran berlangsung enak dan nyaman. Situasi pembelajaran interaktif dengan proporsi praktik lebih banyak didukung suasana lingkungan cukup sejuk dan indah merupakan aspek keunggulan lain yang dirasakan mahasiswa.

Berdasarkan pendapat mahasiswa tentang keunggulan pembelajaran di Jurusan

Pendidikan Teknik Mesin, dapat dicermati bahwa sebagian besar mahasiswa merasa keunggulan berada pada pembelajaran praktik dengan dukungan fasilitas yang memadai. Pembelajaran juga berlangsung dengan interaktif didukung kemampuan dosen yang memadai. Keunggulan lain adalah lingkungan belajar dengan fasilitas kelas yang mencukupi dan suasana lingkungan yang sejuk.

Kelemahan Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin

Meskipun menunjukkan berbagai keunggulan, namun masih terdapat berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin. Kelemahan pembelajaran berdasarkan pendapat mahasiswa tampak dalam hal perbaikan fasilitas, situasi pembelajaran, dan kedisiplinan. Berdasarkan pendapat mahasiswa, dapat dirangkum bahwa kelemahan pembelajaran tampak dalam aspek cara mengajar beberapa dosen yang masih konvensional, suasana kelas yang kurang kondusif, kedisiplinan mengajar, dan orientasi pembelajaran dalam upaya pembekalan kompetensi selain bidang keahlian. Efektivitas pembelajaran dapat terjamin jika terjadi interaksi antara pengajar, lingkungan belajar, maupun ketersediaan fasilitas. Oleh karenanya ketiadaan salah satu aspek tersebut potensial mengurangi efektivitas pembelajaran.

Layanan Dosen dalam Perkuliahan

Menurut mahasiswa, dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin telah menunjukkan layanan pembelajaran yang baik. Namun demikian ada beberapa dosen yang masih menunjukkan layanan kurang baik seperti kesulitan bertemu untuk bimbingan, ketepatan waktu kuliah, dan pemberian nilai. Beberapa pendapat tersebut antara lain:

1. Sebagian besar dosen bekerja dengan baik, tetapi ada yang cuma menggugurkan kewajiban
2. Dosen memberikan layanan diskusi, namun juga ada yang belum
3. Sudah cukup bagus
4. Sulit bertemu dosen akibat kesibukan di luar perkuliahan
5. Kadang kurang menghargai mahasiswa yang punya kegiatan di luar kampus
6. Beberapa dosen menilai secara tidak relevan

7. Ada beberapa dosen kurang baik dalam penyampaian materi
8. Dosen pengampu praktik hendaknya banyak memantau dan mendampingi agar mahasiswa merasa terbantu saat mengalami kesulitan saat pengoperasian alat, dan jika mahasiswa melakukan kesalahan, dosen dapat langsung membenarkan dan kesalahan mahasiswa tidak terlanjur parah

Berdasarkan data dari mahasiswa, terlihat bahwa terdapat beragam persepsi layanan dosen menurut mahasiswa. Aspek positifnya, dosen telah menunjukkan layanan yang baik dalam perkuliahan di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek negatif yang masih terasa adalah kedisiplinan mengajar, kehadiran, dan pendampingan praktik yang kurang optimal.

Karakteristik Dosen yang Baik

Karakteristik dosen yang baik yang ditemukan mahasiswa dalam proses perkuliahan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin pada dasarnya meliputi aspek kepribadian, cara mengajar, penguasaan materi, dan relasi antara dosen dan mahasiswa. Beberapa pendapat mahasiswa tentang sosok dosen yang baik antara lain:

1. Pandai, interaktif, selalu memotivasi mahasiswa, penilaian objektif, disegani mahasiswa, komunikatif, dekat dengan mahasiswa
2. Penyampaian materi jelas menggunakan fasilitas seperti *be-smart*, penalaran yang diberikan objektif.
3. Fleksibel, interaktif, materi jelas, disiplin, tegas, objektif, media bagus, penyampaian materi bagus
4. Tegas, objektif, porsi tugas sesuai, sesuai silabus; lucu, banyak kreatifitas dalam mengajar, sesuai tujuan, tegas, mudah dimengerti, tugas sesuai porsi.
5. Cara penyampaian materi dan tujuan jelas, mampu menghadirkan inspirasi
6. Objektif, membuat pembelajaran nyaman
7. Selalu memotivasi untuk menjadi pendidik yang baik pada tiap kuliah
8. Metode, cara, media yang digunakan sangat baik
9. Menyampaikan materi terencana, terperinci, dan mau menerima masukan dari mahasiswa

10. Pembelajaran menarik, mempunyai konsep yang jelas, dapat diajak diskusi, keren
11. Dalam mengajar tidak tegang dan terkesan seperti sahabat
12. Materi jelas, konkret, komunikatif, dan baik hati
13. Mengerti akan kegiatan mahasiswa
14. Mampu merangkul mahasiswa untuk bersikap aktif dan dalam menyampaikan materi sangat jelas disertai contoh
15. Praktik jelas, suasana belajar menyenangkan
16. Pembelajaran mandiri namun terkendali
17. Memberi pengantar materi yang baik, jelas, rinci, dari segi umum dapat ditanggapi oleh mahasiswa. Dalam matakuliah praktik, menjelaskan prosedur praktik secara jelas langkah-langkahnya sebelum melakukan praktik
18. Di sela-sela pembelajaran sering memberikan motivasi/nasihat
19. Tidak hanya mengajarkan teori saja tetapi juga pelajaran karakter, serta dalam penyampaian materi jelas
20. Menjelaskan materi/contoh dengan detail
21. Mampu memberi materi dengan jelas walaupun prosesnya santai. Mampu memberi semangat mahasiswa untuk bergerak lebih. Mampu mencontohkan pembagian waktu yang benar
22. Memberi pembelajaran yang santai tetapi serius dan bersifat ramah, setiap ada UTS hasilnya selalu dikembalikan sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa

Berdasarkan pendapat mahasiswa tentang dosen yang baik dan dapat dijadikan model, dapat dirumuskan beberapa karakteristik dosen yang dapat dijadikan sebagai model antara lain: menunjukkan penguasaan materi, menyampaikan materi dengan jelas, interaktif, disiplin, objektif, mampu menumbuhkan suasana kelas yang kondusif, bersahabat dengan mahasiswa, dan mampu menumbuhkan karakter dan motivasi peserta didik. Dengan karakteristik tersebut diharapkan tercipta pembelajaran ideal seperti apa yang diharapkan oleh mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan dapat disim-

pulkan sebagai berikut. Pertama, karakteristik pembelajaran yang baik adalah pembelajaran aktif yang sifatnya interaktif dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek. Kedua, secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Beberapa aspek yang perlu diperbaiki diantaranya perlunya penyusunan jadwal yang lebih rapi, perbaikan metode pembelajaran yang lebih interaktif, perbaikan fasilitas pembelajaran, penilaian yang lebih objektif, dan pendampingan dalam pelaksanaan praktik.

Ketiga, keunggulan pembelajaran terutama berada pada pembelajaran praktik dengan dukungan fasilitas yang memadai. Keempat, kelemahan pembelajaran tampak dalam aspek cara mengajar beberapa dosen yang masih konvensional, suasana kelas yang kurang kondusif, kedisiplinan mengajar, dan orientasi pembelajaran dalam upaya pembekalan kompetensi selain bidang keahlian.

Kelima, terdapat beragam persepsi layanan dosen menurut mahasiswa. Aspek positifnya, dosen telah menunjukkan layanan yang baik dalam perkuliahan di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek negatif yang masih terasa adalah kedisiplinan mengajar, kehadiran, dan pendampingan praktik yang kurang optimal. Keenam, karakteristik dosen yang dapat dijadikan sebagai model antara lain: menunjukkan penguasaan materi, menyampaikan materi dengan jelas, interaktif, disiplin, objektif, mampu menumbuhkan suasana kelas yang kondusif, bersahabat dengan mahasiswa, dan mampu menumbuhkan karakter dan motivasi peserta didik.

Saran

Mengingat masih banyaknya hal yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan dalam hal pembelajaran, hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan secara cermat dalam melakukan upaya perbaikan pembelajaran sebagai komponen utama pendidikan. Dengan pemetaan yang jelas diharapkan mampu ditemukan pola penanaman yang tepat sehingga pembelajaran betul-betul mampu menyiapkan lulusan yang unggul dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

21st Century Student Outcome and Support System. Diambil dari

- www.21stcenturyskills.org, pada tanggal 23 April 2011
- Barbe, B., Swassing, R. H., & Milone, M. N. (1979). *Teaching through modality strengths: concepts and practices*. Ohio: Zaner-Blosner.
- Bukit, M. (2008). Menyiapkan pendidikan guru kejuruan memasuki standar internasional. In *Seminar Internasional Revitalisasi Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan SDM Nasional*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Padang.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (1992). *Quantum learning: unleashing the genius in you*. New York: Dell Publishing.
- Fischer, B. B., & Fischer, L. (1979). Styles in Teaching and Learning. *Educational Leadership*, 36(4 January).
- Fleming, N., & Baume, D. (2006). Learning styles again: varking up the right tree!, Educational Developments. *SEDA Ltd*, issue 7.4 Nov, 4-7.
- Grasha, & Grasha. (1996). *Teaching with style*. Pittsburgh, PA: Alliance Publishers.
- Grollmann, P., & Bauer, W. (2008). Technical and vocational education and training research for the professionalisation of vocational teachers. In F. Rauner & R. Maclean (Eds.), *Handbook of Technical and Vocational Education and Training Research* (pp. 385–392). Bremen: Springer.
- Montgomery, S. M. & Groat. L. N. (1998). *Student learning styles and their implications for teaching*. <http://www.crlt.umich.edu/occ10.htm>.
- Nurdjito. (2010). *Evaluasi pencapaian kompetensi mahasiswa pendidikan teknik mesin FT UNY dalam praktik pengalaman lapangan di SMK se DIY*. Tesis magister, tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pardjono, & et al. (2003). Pendidikan Kejuruan dengan kurikulum berbasis kompetensi berorientasi kecakapan hidup. In *Lokakarya Pembelajaran dengan KBK Berorientasi Kecakapan Hidup*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Pratt, D. D. (2002). Good Teaching: One Size Fits All? *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2002(93), 5–16. <https://doi.org/10.1002/ace.45>
- Sudira, P. (2006). Pengembangan kompetensi bahan ajar mata kuliah mikrokontroler dengan pendekatan field research, benchmark, adopt & adapt. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2 Oktober).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Unesco. (Juli 2004). Exploring Vocational Education Reforms. *Newsletter*. Vol.XXII.
- Wong, L. (2006). *Essential study skills* (5th ed.). Boston, MA: Houghton Mifflin.
- Anonim. What is your teaching style? members.shaw.ca/mdde615/tchstyles.htm